

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Telaah Teori**

##### **2.1.1 Teori Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif merupakan suatu pendekatan pedagogis yang menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses perolehan pengetahuan dan pengembangan keterampilan (Shamalti, 2020). Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa siswa belajar paling efektif ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan seperti mendengarkan, membaca, berdiskusi, dan menulis, daripada hanya menerima informasi secara pasif (Miskiah *et al.*, 2020).

Metode ini berupaya mengoptimalkan interaksi antara stimulus dan respon, mempromosikan kemandirian, ketelitian, dan pemikiran kritis di kalangan siswa, meskipun demikian, potensi pembatasan imajinasi dan produktivitas siswa perlu diperhatikan (Shahbana *et al.*, 2020). Oleh karena itu, keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik tetapi juga oleh aktivitas non-fisik seperti mental, intelektual, dan emosional, yang mana hanya siswa itu sendiri yang dapat mengetahuinya secara pasti (Putri *et al.*, 2020)

Belajar pada hakikatnya adalah interaksi individu terhadap segala situasi di sekitarnya yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman baru (Subekti *et al.*, 2022). Dalam konteks pembelajaran aktif, perubahan perilaku ini mencakup peningkatan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur melalui observasi dan evaluasi berkelanjutan (Syamsuddin, 2020). Pendekatan ini berpotensi meningkatkan keterampilan non-bahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris di

konteks Indonesia, di mana kerja kelompok sering kali menjadi strategi utama (Sajidin & Ashadi, 2021).

Penerapan teori pembelajaran aktif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Pemahaman perpajakan: Mahasiswa yang secara aktif mempelajari dan mengaplikasikan materi perpajakan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan dalam mengerjakan tugas serta ujian.
- (b) Intensitas pemberian tugas: Pemberian tugas secara teratur yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa akan meningkatkan kesempatan mereka melakukan refleksi dan praktek, sehingga usaha belajar menjadi lebih optimal.
- (c) Motivasi belajar: Mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus belajar dan berusaha mencapai hasil belajar yang memuaskan, karena mereka merasa memiliki kontrol dan peran yang signifikan dalam proses pembelajaran.

### **2.1.2 Pemahaman Perpajakan**

Menurut Taksonomi Bloom dalam Sudjana (2014:24) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Menurut Carin dan Sund dalam Susanto (2013:7) pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Pemahaman perpajakan dimaksud oleh peneliti adalah

kemampuan berfikir atau menjelaskan tentang konsep-konsep dasar ilmu perpajakan yang tertuang dalam mata kuliah perpajakan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui; kepandaian; atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar. Misalnya pengetahuan yang ada dalam mata pelajaran suatu kurikulum di sekolah. Carolina (2009) dalam Khasanah (2014) menyatakan bahwa pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan. Menurut Ihsan (2013), pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman wajib pajak mengenai hukum, undang-undang, tata cara perpajakan yang benar yang berupa pengetahuan tentang fungsi pajak, prosedur pembayaran, pengetahuan sanksi pajak dan lokasi pembayaran pajak. Menurut Putri (2013), pengetahuan pajak adalah pemahaman dari aturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia perlu untuk dimiliki oleh seluruh wajib pajak.

### **2.1.3 Intensitas Pemberian Tugas**

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) kata intens berarti tentang perasaan yang penuh semangat dan berarti tentang mutu yang tinggi, sedangkan kata intensitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keadaan tingkat atau ukuran intens, jadi dapat disimpulkan intensitas berarti suatu keadaan yang penuh semangat yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dengan mutu tinggi. Pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar

(Djamarah *et al.*, 2002:96). Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Misalnya dikelas, diperpustakaan, di rumah siswa dan lain sebagainya. Metode pemberian tugas sering dimaksudkan sebagai metode yang digunakan sebagai upaya mendayagunakan sistem belajar siswa. Intensitas pemberian tugas mengacu pada frekuensi dan jumlah tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dalam suatu periode pembelajaran. Dalam konteks akuntansi perpajakan, tugas-tugas ini dapat berupa studi kasus, latihan soal, proyek, atau tugas individu yang dirancang untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap materi perpajakan.

#### **2.1.4 Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai. Menurut Uno (2006), motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam maupun luar diri siswa yang mendorong terjadinya perubahan perilaku dalam proses belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi pemahaman perpajakan mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran akuntansi perpajakan, motivasi belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan upaya mahasiswa dalam memahami materi perpajakan. Penelitian oleh Astari dan Sinarwati (2024) menunjukkan bahwa motivasi diri mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pajak. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih aktif dan tekun dalam mempelajari materi perpajakan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

### **2.1.5 Hasil Belajar Akuntansi**

Menurut Sudjana (2011), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sukrisno (2013), akuntansi perpajakan merupakan bagian dalam akuntansi yang timbul dari unsur-unsur spesialis yang menuntut keahlian dalam bidang tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi perpajakan yang dimaksud peneliti adalah pencapaian yang diperoleh mahasiswa dari proses belajar mengajar pada mata kuliah akuntansi perpajakan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Menurut penelitian Parni & Listiadi (2020) yang menguji mengenai peran motivasi belajar dalam memoderasi pemahaman perpajakan, intensitas pemberian tugas, dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman perpajakan, intensitas pemberian tugas, dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan, serta peran motivasi belajar sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* menggunakan pendekatan WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan, intensitas pemberian tugas, dan kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan. Motivasi belajar memoderasi hubungan antara pemahaman perpajakan dan hasil belajar akuntansi perpajakan, serta antara kebiasaan belajar dan hasil belajar akuntansi perpajakan. Namun, motivasi belajar tidak memoderasi hubungan antara intensitas pemberian tugas dan hasil belajar akuntansi perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2020), penelitian ini menganalisis pengaruh pemahaman perpajakan, fasilitas belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi konsentrasi pajak. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,551 mengindikasikan bahwa 55,1% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana & Listiadi (2022) menganalisis mengenai pengaruh efikasi diri, fasilitas belajar, dan intensitas pemberian tugas terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan, dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik sampling jenuh pada 61 mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memoderasi hubungan antara efikasi diri, fasilitas belajar, dan intensitas pemberian tugas terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan.

Menurut Yashinta *et al.* (2023) dalam penelitian mengenai pengaruh pemahaman akuntansi perpajakan terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi mengungkapkan bahwa pemahaman akuntansi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Motivasi belajar berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pemahaman akuntansi perpajakan dan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2023), dimana penelitian ini meneliti mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas diri, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti

brevet pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas diri, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda pada 131 mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karir dan motivasi kualitas diri berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, sedangkan pengetahuan perpajakan dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan.

### **2.3 Kerangka Teoretis**

Hasil belajar akuntansi perpajakan merujuk pada tingkat pencapaian mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep perpajakan dalam konteks akuntansi. Hasil ini dapat diukur melalui nilai ujian, tugas, dan partisipasi dalam diskusi kelas. *Bloom's Taxonomy* menekankan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan teori kognitif menyatakan bahwa pemahaman konsep dasar akan membentuk struktur kognitif mahasiswa, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dan ujian.

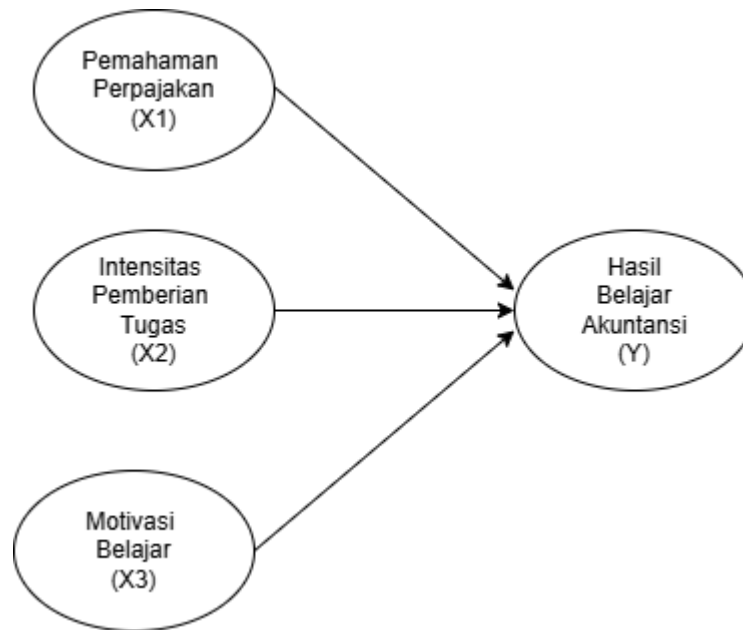
Pemahaman perpajakan adalah sejauh mana mahasiswa memahami konsep, peraturan, dan penerapan perpajakan dalam konteks akuntansi. Teori Konstruktivisme mengatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. teori kognitif sosial menekankan pentingnya observasi dan interaksi sosial dalam proses belajar. Pemahaman yang baik terhadap perpajakan memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan

pengetahuan tersebut dalam tugas dan ujian, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Intensitas pemberian tugas mengacu pada frekuensi dan kompleksitas tugas yang diberikan oleh dosen. Teori pembelajaran aktif menyatakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam tugas dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Teori motivasi intrinsik menunjukkan bahwa tantangan dalam tugas dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Tugas yang diberikan secara rutin dan menantang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi dan mendorong mereka untuk belajar lebih giat.

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong mahasiswa untuk berusaha mencapai tujuan belajar mereka. Teori dua faktor Herzberg membedakan antara faktor motivator (intrinsik) dan faktor *hygiene* (ekstrinsik) dalam mempengaruhi kepuasan dan kinerja. Teori *self-determination* menekankan pentingnya kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam memotivasi individu. Pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih giat dalam belajar dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Pemahaman perpajakan, intensitas pemberian tugas, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan. Motivasi belajar juga dapat memoderasi hubungan antara pemahaman perpajakan dan hasil belajar.

Berikut adalah gambar kerangka teoretis dalam penelitian ini:



**Gambar 2 1**

### **Kerangka Pemikiran Hipotesis**

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Hasil Belajar Akuntansi**

Pemahaman perpajakan merupakan kemampuan mahasiswa dalam menguasai konsep, peraturan, dan prosedur perpajakan yang berlaku. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan prinsip perpajakan menjadi fondasi penting dalam pembelajaran akuntansi perpajakan (Arikunto, 2010; Mulyadi, 2013). Mahasiswa yang memahami materi dengan baik lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan tugas dan ujian, sehingga meningkatkan hasil belajar. Pemahaman ini juga mendukung kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang merupakan

kemampuan utama dalam akuntansi perpajakan (Susanto & Sulistyawati, 2018; Wijaya, 2017).

Menurut teori pembelajaran kognitif, semakin tinggi pemahaman terhadap suatu materi, semakin besar peluang individu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal (Piaget, 1972). Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan kognitif, yang mencakup pemahaman terhadap suatu materi, berhubungan erat dengan kemampuan individu dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi pemahaman kognitif seseorang, semakin baik pula kemampuannya untuk belajar dan memahami konsep-konsep baru.

Dalam konteks pembelajaran akuntansi perpajakan, pemahaman yang kuat menjadi fondasi dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Mahasiswa yang memahami konsep dasar perpajakan akan lebih siap dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan studi kasus, dan menjawab soal berbasis analisis. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemahaman materi memiliki korelasi positif dengan hasil akademik, karena pengetahuan konseptual yang kuat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan dalam bidang pajak

Penelitian Parni & Listiadi (2020) menemukan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan, di mana motivasi belajar juga berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian Yashinta, *et al.* (2023) menegaskan bahwa pemahaman akuntansi perpajakan secara positif memengaruhi hasil belajar mahasiswa dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan ini.. Berdasarkan uraian hasil pengujian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

**H<sub>1</sub>: Pemahaman perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar akuntansi.**

#### **2.4.2 Pengaruh Intensitas Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi**

Intensitas pemberian tugas adalah frekuensi dan tingkat kesulitan tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Pemberian tugas yang rutin dan terstruktur dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi perpajakan sekaligus mendorong kedisiplinan dalam belajar (Anderson, 2015). Namun, beban tugas yang berlebihan dapat menimbulkan stres yang berpotensi menurunkan hasil belajar (Kohn, 1999). Oleh karena itu, intensitas pemberian tugas perlu dikelola agar seimbang sesuai kemampuan mahasiswa.

Berdasarkan teori konstruktivisme Lev Vygotsky (1978), tugas yang terstruktur dan diberikan secara berkelanjutan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif belajar, mengulang materi, dan mengasah kemampuan analisis. Teori konstruktivisme meyakini bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif, melainkan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Tugas yang terstruktur memberikan kerangka kerja yang jelas bagi mahasiswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, sementara tugas yang berkelanjutan mendorong mereka untuk terus-menerus terlibat dalam proses pembelajaran dan merefleksikan pemahaman mereka.

Penelitian Parni & Listiadi (2020) menyatakan intensitas pemberian tugas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, namun motivasi belajar tidak memoderasi hubungan ini. Sebaliknya, Apriliana & Listiadi (2022) menemukan

motivasi belajar sebagai variabel moderasi yang penting dalam hubungan intensitas pemberian tugas terhadap hasil belajar.

Penelitian Putri *et al.* (2019) mendukung bahwa intensitas pemberian tugas berpengaruh positif signifikan, sementara Nuraini (2020) menyatakan bahwa intensitas tugas yang tinggi tanpa dukungan yang cukup tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan uraian hasil pengujian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

**H<sub>2</sub>: Intensitas pemberian tugas berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar akuntansi.**

#### **2.4.3 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi**

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang berperan kuat dalam menentukan keseriusan dan persistensi mahasiswa terhadap proses belajar (Deci & Ryan, 1985). Motivasi intrinsik mendorong mahasiswa untuk aktif mencari pengetahuan tambahan, berdiskusi, dan mengatur waktu belajar secara efektif sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena adanya faktor dari luar diri individu, seperti tuntutan dosen, nilai akademik, hadiah, atau pengakuan sosial. (Pintrich & Groot, 1990; Zimmerman, 2002).

Menurut teori motivasi McClelland (1961), individu dengan motivasi tinggi akan memiliki keinginan yang lebih kuat untuk memahami materi dan mencapai hasil akademik yang baik. McClelland mengidentifikasi motivasi berprestasi sebagai salah satu dari tiga kebutuhan dasar manusia (bersama dengan kebutuhan akan kekuasaan dan afiliasi). Motivasi berprestasi juga mendorong individu untuk mencapai hasil akademik yang baik. Mereka menetapkan target yang menantang, berusaha keras untuk mencapainya, dan menggunakan umpan balik untuk meningkatkan kinerja mereka.

Penelitian Parni & Listiadi (2020) dan Yashinta *et al.* (2023) menunjukkan motivasi belajar memoderasi hubungan antara pemahaman dan hasil belajar secara signifikan. Penelitian Sukma (2020) dan Rahman (2021) juga menegaskan pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar akademik dalam bidang perpajakan. Penelitian terbaru oleh Safitri *et al.* (2023) menemukan bahwa aspek motivasi, khususnya motivasi karir dan kualitas diri, berperan dalam minat mengikuti Brevet Pajak, menunjang pentingnya motivasi dalam keberhasilan akademik dan karir.. Berdasarkan uraian hasil pengujian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

**H<sub>3</sub>: Motivasi Belajar Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Hasil Belajar Akuntansi.**

Penelitian Parni & Listiadi (2020) dan Yashinta *et al.* (2023) menunjukkan motivasi belajar memoderasi hubungan antara pemahaman dan hasil belajar secara signifikan. Penelitian Sukma (2020) dan Rahman (2021) juga menegaskan pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar akademik dalam bidang perpajakan.

Penelitian terbaru oleh Safitri *et al.* (2023) menemukan bahwa aspek motivasi, khususnya motivasi karir dan kualitas diri, berperan dalam minat mengikuti Brevet Pajak, menunjang pentingnya motivasi dalam keberhasilan akademik dan karir.